

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI UPT SD NEGERI 226 GRESIK

Dania Fajarila Akhmad

Shelly Andari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
danial.19047@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Sekolah dalam melakukan analisis kebutuhan, menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun rencana tindakan, serta evaluasi perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Peneliti telah melaksanakan penelitian secara kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara telah dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru, serta Tim Pengembang Kurikulum UPT SD Negeri 226 Gresik. Observasi dilakukan pada kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dokumentasi dilakukan pada pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan rencana tindakan, hingga evaluasi perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Peran Kepala Sekolah, Perencanaan Pembelajaran

Abstract

This study aims to find out the role of the Principal in conducting needs analysis, setting learning objectives, developing action plans, and evaluating learning planning for the Independent Curriculum. Researches have carried out qualitative research using interview, observation, and documentation techniques. Interview were conducted with the Principal, Teachers, and the UPT SD Negeri 226 Gresik's Curriculum Development Team. Observations were made on activities related to the learning planning of the Independent Curriculum. Documentation is carried out on the implementation of activities related to the learning planning of the Independent Curriculum. The results of this study indicate that the Perincipal has a very important role in every activity related to lerning planning starting from needs analysis, setting learning objectives, developing action plans, to evaluating learning planning for the Independent Curriculum at UPT SD Negeri 226 Gresik.

Keywords : Independent Curriculum, Role of the Principal, Learning Planning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dimana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik akan dipersiapkan dengan lebih baik sehingga nantinya mereka akan siap untuk terjun secara langsung ke dalam lingkungan masyarakat (Masykur, 2019: 11). Adapun Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan kurikulum yang ada. Dengan kata lain, kurikulum ini sangatlah penting dalam proses pelaksanaan

pendidikan dikarenakan kurikulum menjadi pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu program sebagai bentuk upaya pembangunan sehingga peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat dapat terjaga dengan baik terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan memiliki pengaruh dalam tercapainya pembangunan berkelanjutan. Pendidikan memiliki tujuan sebagai pijakan pendorong sasaran dan target yang terdapat pada program SDGs. Sasaran dari program SDGs sebanyak tujuh belas poin dapat tercapai apabila terjadi peningkatan pendidikan di Indonesia. Salah satu dari tujuh belas poin SDGs tersebut adalah suatu upaya pembangunan negara melalui pendidikan yang berkualitas (Safitri, dkk, 2022: 7100).

Untuk mewujudkan poin SDGs tersebut, perlu adanya kontribusi, salah satunya dari Kepala Sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan pendidikan. Selain itu, dengan adanya Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan hasil penyempurnaan Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga dapat mewujudkan poin SDGs tersebut.

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang berisi rencana pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Masykur, 2019: 16). Kurikulum mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan kurikulum ini menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju. Sebelumnya, Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin maju, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, akhirnya menyempurnakan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan Kurikulum yang dilakukan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya untuk pemulihan pembelajaran yang telah mengalami krisis pembelajaran yaitu anak – anak di Indonesia yang masih belum

paham terdapat bacaan dan penerapan konsep matematika dasar. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang di dalamnya terdapat ragam pembelajaran yang fokusnya adalah lebih optimalnya konten pembelajaran sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam melakukan pendalaman konsep serta penguatan kompetensi (Nurani, dkk, 2022: 2). Pada Kurikulum Merdeka ini, terdapat proyek sebagai bentuk penguatan profil Pelajar Pancasila yang akan dicapai dengan melakukan pengembangan sesuai tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka dapat diterapkan baik pada jenjang Pendidikan Dasar maupun Menengah. Di jenjang Pendidikan Dasar sendiri terutama pada Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka ini diterapkan di kelas I dan IV. Tidak semua sekolah yang terdapat di Indonesia ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hanya sekolah – sekolah baik negeri maupun swasta yang dinyatakan sebagai Sekolah Penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka ini. Untuk saat ini, Pemerintah melakukan pengembangan terhadap Kurikulum Merdeka supaya semua sekolah di Indonesia dapat menerapkan kurikulum ini sesuai dengan kondisi kesiapan masing – masing (Angga, dkk, 2022: 5880). Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini, hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal penting yang dilakukan sebelum mengimplementasikan kurikulum di suatu sekolah. Pada hakikatnya, perencanaan pembelajaran merupakan suatu langkah utama yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik (Neolaka & Neolaka, 2017: 113-114). Terdapat beberapa perbedaan dalam melakukan perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Salah satunya pada rencana perangkat pembelajaran. Pada Kurikulum 2013, menggunakan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya mencakup Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, menggunakan Modul Ajar yang di dalamnya mencakup Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, serta Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu, pada Kurikulum Merdeka juga menggunakan Modul Project yang digunakan pada mata pelajaran Project

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bentuk penguatan karakter pada peserta didik.

Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam implemmentasi Kurikulum Merdeka terutama pada jenjang Pendidikan Dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isa, dkk (2022) di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak, dalam implemmentasi Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah berperan sebagai motivator sekaligus pelapor pembaharuan dengan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah mengadakan kegiatan pelatihan tutor sebaya yang dapat diikuti oleh guru SD Islam Al Azhar 21 Pontianak secara rutin dengan mengundang narasumber maupun pelatih ahli sehingga dapat meningkatkan pengetahuan guru. Selain itu, Kepala Sekolah juga mengadakan kegiatan In House Training (IHT) dimana kegiatan ini juga diikuti oleh guru SD Islam Al Azhar 21 Pontianak dengan tujuan supaya mereka dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Isa, dkk, 2022: 9954).

Selain dalam implemmentasi Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah juga memiliki peran penting dalam hal perencanaan pembelajaran. Kepala Sekolah dapat melakukan sosialisasi terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah juga dapat mengadakan workshop yang dapat diikuti oleh guru dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru dalam melakukan penyusunan perangkat pembelajaran (Sabirin, 2012: 122). Tidak hanya itu saja, Kepala Sekolah juga berperan sebagai supervisor dimana Kepala Sekolah akan berkunjung ke kelas pada saat guru melakukan proses pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian antara perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan proses mengajar guru (Susanto, Ahmad, 2018: 16).

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kondisi sekolah, UPT SD Negeri 226 Gresik pada tahun 2022 ini dinyatakan lulus sebagai Sekolah Penggerak angkatan II. Sebelumnya, Kepala Sekolah UPT SD Negeri 226 Gresik telah mengikuti tes untuk Program Sekolah Penggerak pada tahun 2021. Akan tetapi dikarenakan kuotanya terbatas, maka UPT SD Negeri 226 Gresik baru masuk pada Program Akselerasi di tahun 2022. UPT SD Negeri 226 Gresik memulai Program Sekolah Penggerak

pada bulan Mei 2022 yang dilaksanakan secara daring. Dengan demikian, Kepala Sekolah sudah bisa membuat Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) pada bulan Juli 2022 dan sudah diimplementasikan selama satu semester. Sehingga pada saat ini, UPT SD Negeri 226 Gresik mengimplemmentasikan dua kurikulum yaitu kelas I dan kelas IV menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan sekolah penggerak. Sedangkan kelas II, III, V, dan VI masih menerapkan KTSP atau Kurikulum 2013. Meskipun dua kurikulum, sekolah bisa bergerak dengan baik seiring sejalan dalam implementasinya lancar dan tidak ada kendala apapun. Hal ini dikarenakan Kepala Sekolah sudah melakukan sosialisasi kepada wali murid sehingga dapat berjalan lancar dan tidak ada kendala.

Perbedaan UPT SD Negeri 226 Gresik dengan sekolah lain dapat dilihat dari Program P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu pada sekolah lain yang belum mengimplemmentasikan Kurikulum Merdeka masih belum mengetahui tentang Program P5. Tapi di UPT SD Negeri 226 Gresik sudah mengimplemmentasikan Program P5 sejak masuk dalam angkatan II Sekolah Penggerak. Program P5 diwujudkan dalam bentuk program – program yang mana memiliki keunikan khusus karena sekolah lain tidak mempunyai program seperti itu, diantaranya adalah Berbudaya Berpikir Positif. Disini peserta didik diajak untuk berinovasi untuk membentuk karakter mereka menjadi berubah. Jadi, karakter – karakter peserta didik yang tadinya masih kurang bisa diajak untuk berinovasi, sekarang sudah bisa berinovasi. Misalnya, peserta didik belum mempunyai rasa empati terhadap peserta didik lain yang mempunyai keterbelakangan. Nantinya peserta didik ini akan diajak untuk tumbuh dan berkembang bersama supaya peserta didik yang berketerbelakangan ini tidak mengalami bullying, perundungan, tidak saling membedakan satu sama lain. Jadi, pada saat di sekolah peserta didik akan ditanamkan pemikiran yang positif sehingga akan membentuk karakter menjadi lebih peduli terhadap peserta didik yang lain. Secara tidak langsung, disitu sesuai dengan Pancasila sila ke-2.

Di samping itu juga, terdapat program – program misalnya sharing guru tentang pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan setiap hari Selasa. Pada Program P5, terdapat ekstra tari meliputi tarian daerah. Pada ekstra

tari ini, peserta didik akan digali potensinya dan dipupuk supaya dapat dikembangkan menjadi suatu bakat yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam Gelar Karya. Selain dimunculkan dalam pembelajaran intrakurikuler bukan ekstrakurikuler karena ini memang mencakup lingkup P5, disitu juga ada seni lukis, banjari, dan sebagainya.

Terdapat juga keunikan pada peserta didik di UPT SD Negeri 226 Gresik yaitu peserta didik diajak untuk menggali potensi yang ada. Misalnya peserta didik akan diajarkan bagaimana menghasilkan suatu produk dengan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dengan memanfaatkan bahan dasar dari lingkungan sekitar. Ini sudah dipraktekkan pada peserta didik Kelas IV. Nantinya produk tersebut juga dapat dipasarkan dalam gelar karya dan dijual dalam bentuk bazar. Hal ini diajarkan dengan tujuan supaya peserta didik dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Untuk mengetahui penjelasan yang lebih signifikan lagi terkait Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut terkait dengan hal ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan melakukan pengambilan data pada lokasi penelitian yang telah ditentukan yang diuraikan dalam bentuk kata – kata, gambar, maupun tertulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data yang meliputi *Kredibilitas*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Konfirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan data terkait dengan Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik. Adapun peran Kepala Sekolah menurut Mulyasa yaitu sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator (Mulyasa, dikutip dalam Halim, F., 2020: 16-25). Kepala Sekolah melaksanakan perannya dengan baik dalam melakukan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Terdapat kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi analisis kebutuhan pada perencanaan pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan rencana tindakan

dalam proses pembelajaran, dan evaluasi perencanaan pembelajaran.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Analisis Kebutuhan pada Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik

Sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan, Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar. Dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik dilakukan melalui beberapa tahap, salah satunya yaitu analisis kebutuhan pada perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan supaya guru dapat mengetahui rumusan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Nasution, W., 2017: 189). Dalam melakukan analisis kebutuhan ini, Kepala Sekolah akan mengajak pendidik dan tenaga kependidikan untuk bersama – sama melakukan analisis kebutuhan pada perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Selain itu, juga terdapat Tim Pengembang Kurikulum yang ikut serta dalam hal ini.

Berdasarkan Teori Hilda Taba, terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan Kurikulum. Salah satunya adalah tahapan *Experimental Productional of Pilot Units*. Pada tahapan ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Salah satunya adalah melakukan diagnosis atau analisis kebutuhan (Nafi'ah, S., 2019: 24-36). Sebelum melakukan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah akan melakukan analisis kebutuhan dan menentukan kebutuhan dari peserta didik yang dapat dilihat dari perbedaan pada latar belakang masing – masing peserta didik tersebut.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik

Tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka setelah sebelumnya telah merumuskan dan menyusun tujuan pembelajaran tersebut. Pada tahap perumusan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru masih belum mengurutkan tujuan pembelajaran tersebut dan nantinya tujuan pembelajaran tersebut akan disusun sesuai dengan urutan pada tahap berikutnya (Anggraena, dkk, 2022: 15). Kepala Sekolah UPT SD Negeri 226 Gresik akan mengadakan rapat pertemuan guru setiap hari Selasa untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang dilakukan secara bersama – sama.

Berdasarkan Teori Hilda Taba, terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan Kurikulum. Salah satunya adalah tahapan *Experimental Productional of Pilot Units*. Pada tahapan ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Salah satunya adalah melakukan perumusan tujuan khusus (Nafi'ah, S., 2019: 24-36). Sebelum melakukan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah akan memberikan bimbingan terhadap Bapak Ibu Guru dalam menetapkan Standar Kompetensi Lulusan dimana kriterianya mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut akan dapat tercapai dengan melakukan penetapan Standar Isi yang kriterianya mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi dari peserta didik masing – masing.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Menyusun Rencana Tindakan dalam Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik

Penyusunan rencana tindakan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka dilakukan dengan tujuan supaya guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Rencana tindakan ini salah satunya adalah Program Tahunan (Prota). Program Tahunan (Prota) berisi

kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu satu tahun (Hadiati, E., & Fidrayani, 2019: 75). Program Tahunan (Prota) ini disusun pada awal tahun ajaran baru. Dalam penyusunan Program Tahunan (Prota), Kepala Sekolah akan mengarahkan dan memberikan petunjuk sehingga proses penyusunan Program Tahunan (Prota) dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan Teori Hilda Taba, terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan Kurikulum. Salah satunya adalah tahapan *Experimental Productional of Pilot Units*. Pada tahapan ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Salah satunya adalah melakukan pemilihan konten atau materi (Nafi'ah, S., 2019: 24-36). Sebelum melakukan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah akan melakukan bimbingan terhadap Bapak Ibu Guru dalam melakukan pemilihan terhadap materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan disesuaikan baik dengan bakat, minat, ataupun kemampuan dari peserta didik masing – masing.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran tersebut dapat tercapai (Rahman, A., & Nasryah, C., 2019: 5). Kepala Sekolah memiliki beberapa peran dalam melakukan evaluasi perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah Kepala Sekolah akan memberikan kebebasan pada Bapak Ibu Guru dalam melakukan evaluasi sesuai dengan ide – ide dan model pembelajaran masing – masing. Selain pada guru, Kepala Sekolah juga melakukan evaluasi pada peserta didik. Hal ini, Kepala Sekolah akan mengadakan rapat pertemuan guru setiap hari Selasa untuk membahas tentang sejauh mana peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan atau

membahas tentang suatu problem yang terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan Teori Hilda Taba, terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan Kurikulum. Salah satunya adalah tahapan *Experimental Productional of Pilot Units*. Pada tahapan ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Salah satunya adalah melakukan evaluasi (Nafi'ah, S., 2019: 24-36). Setelah guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, Kepala Sekolah selanjutnya akan melakukan evaluasi baik terhadap guru maupun peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan Kepala Sekolah masuk ke dalam kelas masing – masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk melakukan penilaian baik terhadap Bapak Ibu Guru maupun peserta didik pada saat proses pembelajaran itu berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

1. Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik.

Dalam melakukan analisis kebutuhan dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah UPT SD Negeri 226 Gresik memiliki beberapa peranan yang meliputi: (1) Kepala Sekolah membantu untuk memberikan bimbingan kemudian bantuan dan juga pengawasan dalam penilaian – penilaian pada masalah yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar, (2) Kepala Sekolah mengatur kegiatan sekolah yang berkaitan dengan analisis kebutuhan pada perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang ada di UPT SD Negeri 226 Gresik sehingga dapat berjalan dengan lancar, dan (3) Kepala Sekolah mengalokasikan anggaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan mengatur pelaksanaan analisis kebutuhan pada perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan sistem administrasi sekolah supaya administrasi yang ada di sekolah dapat berjalan dengan tertib.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Menetapkan Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik.

Dalam menetapkan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah UPT SD Negeri 226 Gresik memiliki beberapa peranan yang meliputi: (1) Kepala Sekolah memajemen kegiatan yang berkaitan dengan penetapan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka dan memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, (2) Kepala Sekolah mengelola dan mengalokasikan anggaran yang tepat agar kebutuhan guru dan sekolah yang berkaitan dengan penetapan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat tercapai, dan (3) Kepala Sekolah memberikan bimbingan, melakukan pembinaan, serta memberikan sumbangsih pemikiran kepada Bapak Ibu Guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Menyusun Rencana Tindakan dalam Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik.

Dalam menyusun rencana tindakan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah UPT SD Negeri 226 Gresik memiliki beberapa peranan yang meliputi: (1) Kepala Sekolah memajemen kegiatan dalam menyusun rencana tindakan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka dan memastikan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, (2) Kepala Sekolah membina dan memberikan bimbingan terhadap Bapak Ibu Guru berkaitan dengan penyusunan rencana tindakan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan (3) Kepala Sekolah melakukan pembaruan yang dituntut memiliki kemampuan untuk mencari dan melakukan pembaruan dalam berbagai aspek dengan memberikan ide – ide yang kreatif dalam menyusun rencana tindakan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik.

Dalam evaluasi perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah UPT SD Negeri 226 Gresik memiliki beberapa peranan yang meliputi: (1) Kepala Sekolah melakukan penilaian kepada Bapak Ibu Guru dengan masuk ke kelas masing – masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan Kepala

Sekolah juga akan menilai peserta didiknya, (2) Kepala Sekolah memimpin dan meningkatkan kegiatan kompetensi guru terutama yang berkaitan dengan evaluasi perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan (3) Kepala Sekolah memberikan ide - ide yang kreatif dan strategi yang baik dan juga mengembangkan model – model pembelajaran yang inovatif untuk evaluasi perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Selain itu, Kepala Sekolah juga membebaskan guru melakukan evaluasi perencanaan peserta didik sesuai dengan kreativitas masing – masing selama tidak keluar dari koridor yang ada.

Saran

1. Kepala Sekolah
Kepala Sekolah diharapkan dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka secara berkala sehingga pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar.
2. Tim Kurikulum Sekolah
Tim Kurikulum Sekolah diharapkan dapat melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan lebih baik lagi.
3. Guru
Guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.
4. Peserta Didik
Peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.
5. Orang Tua Peserta Didik
Orang tua peserta didik diharapkan dapat mengetahui kesesuaian guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.
6. Peneliti lain
Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian terkait dengan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Makassar: CV. Syakir Media Press. ISBN: 978-623-97534-3-6
- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. ISBN: 978-623-7816-25-6
- Amiruddin & Syafaruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Cetakan Pertama. Medan: PERDANA PUBLISHING
- Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). ISBN: 978-602-51316-9-1
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A., & Prihantini. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(4). Hal 5877 – 5889. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anggraena, dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Barlian, U., Solekah, S., & Rahayu, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*. 1(12). Hal 2105 – 2118. Universitas Islam Nusantara. ISSN: 2807-937X
- Fathurrohman, A., & Nurhadi, M. 2016. Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Materi Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah “Al-Tajdid”*. 5(2). Hal 219 – 242. Universitas Yudharta Pasuruan
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. 2021. Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*. 1(1). Hal 28 – 42. Universitas Pattimura Ambon
- Hadiati, E., & Fidrayani. 2019. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1). Hal 69 – 78. Universitas Islam Negeri

- Raden Intan Lampung. E-ISSN : 2622-5182
- Halim, Fitria. 2020. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING
- Isa, Asrori, M., & Muharini, R. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(6). Hal 9947 – 9957. Universitas Tanjungpura.
- Mahrus. 2021. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*. 3(1). Hal 41 – 80. STAI Nahdlatul Ulama Malang
- Malikah, S., Winarti, Ayuningsih, F., Nugroho, M., Sumardi, & Murtiyasa, B. 2022. Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4). Hal 5912 – 5918. Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISSN: 2656-8071
- Masykur, R. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA
- Miles, M. B. A., Huberman, M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook*. Saeg Publication. Inc.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasinya disertai Contoh Proposal)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press. ISBN: 978-623-7840-32-9
- Nafia’ah, S. 2019. Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di SD/MI. *AS SIBYAN: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*. 2(1). Hal 21 – 38. STAINU Purworejo. E-ISSN: 2599-2732
- Nasbi, I. 2017. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal IDAARAH*. 1(2). Hal 318 – 330. UIN Alauddin Makassar
- Nasution, W. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *Jurnal ITTIHAD*. 1(2). Hal 185 – 195. Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan. ISSN: 2580-5541
- Neolaka, A., & Neolaka, A. A. G. 2017. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Depok: KENCANA
- Nurani, dkk. 2022. *Buku Saku Edisi “Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar”*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKA
- Nurlaila. 2018. Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*. 1(1). Hal 93 – 112. IAIN SAS Bangka Belitung
- Rahman, A., & Nasyrach, C. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 9(1). Hal 111 – 128. Universitas Negeri Medan
- Safitri, A., Yuniarti, V., & Rostika., D. 2022. Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*. 6(4). Hal 7096 – 7106. Universitas Pendidikan Indonesia
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Cetakan Kelima. Bandung: Citapustaka Media. ISBN: 979-3216-66-2
- Setiyo, Ajib. 2022. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif Dengan Melibatkan Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Mewujudkan Student’s Well-Being Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Biologi*. 11(1). Hal 61 – 78. SMA Negeri 1 Mejubo
- Sidiq, U., & Choiri, M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cetakan Pertama. Ponorogo: CV. Nata Karya. ISBN: 978-602-5774-41-6
- Sufyadi, dkk. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian

- Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Suryapermana, Nana. 2017. Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Tarbawi*. 3(2). Hal 183 – 193. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Susanti, E. 2016. *Modul Metode Penelitian*. Malang: Universitas Brawijaya
- Susanto, Ahmad. 2018. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Depok: PRENADAMEDIA GROUP
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada 12 Oktober 2022
- Widyanto, I., & Wahyuni, E. 2020. Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen*. 4(2). Hal 16 – 35. Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
- Wirawan. 2017. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Edisi Kedua, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada